

Penyuluhan HIV-AIDS pada Masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep

Balqis¹, Fhatira Nurul Ramadhany², Ardayanti Asmudin³, Gabryella Laura Mongan⁴, Inayatul Izzah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Email: ¹balqisnazaruddin.unhas@gmail.com, ²fhatiranurulr@gmail.com,

³ardayantiasmudin23@gmail.com, ⁴gabryellalaura5@gmail.com, ⁵inayatul.izzah.567@gmail.com

Abstract

Human Immunodeficiency virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) until now have become global public health problems. Community service activities related to HIV/AIDS are related to the Sustainable Development Goals (SDGs), namely to achieve health and well-being for all people. Based on data from the Pangkajene Health Center in 2022 there are 3 HIV/AIDS sufferers in the Tumampua Village, therefore it is necessary to carry out counseling to prevent an increase in HIV/AIDS sufferers while at the same time conducting health checks on the Tumampua Village community. The purpose of this service is to increase the knowledge and attitudes of the general public in the Tumampua Village regarding the prevention and control of HIV/AIDS, as well as the stigma and discrimination towards the people living with HIV/AIDS (PLWHA). This service is carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Evaluation of HIV/AIDS counseling using Pre-Test and Post-Test questionnaires distributed to the community. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. The results of statistical tests showed that HIV/AIDS counseling increased the knowledge and attitudes of the people in the Tumampua Village with 10 knowledge questions and attitude statements each.

Keywords: HIV/AIDS, Stigma and Discrimination, Society, Health Counseling, SDGs.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) sampai sekarang ini menjadi permasalahan kesehatan masyarakat global. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait HIV/AIDS berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang. Berdasarkan data Puskesmas Pangkajene Tahun 2022 terdapat 3 penderita HIV/AIDS di Kelurahan Tumampua, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan guna mencegah terjadinya peningkatan penderita penyakit HIV/AIDS sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat Kelurahan Tumampua. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat umum di Kelurahan Tumampua mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS, serta stigma dan diskriminasi terhadap orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi penyuluhan HIV/AIDS dengan menggunakan kuesioner Pre-Test dan Post Test yang dibagikan kepada masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penyuluhan HIV/AIDS terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Tumampua dengan masing-masing 10 pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Stigma dan Diskriminasi, Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, SDGs.

A. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) sampai sekarang ini menjadi permasalahan kesehatan masyarakat global. HIV adalah jenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi

oleh HIV (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) dan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 jumlah penderita HIV di dunia sebesar 36,9 juta jiwa, jumlah wanita yang mengalami HIV meningkat sebesar 50%, hal ini dikarenakan banyaknya laki-laki yang melakukan seks yang tidak aman. Asia Selatan dan tenggara ada 4 juta orang dengan HIV dan AIDS saat kehamilan, namun yang melakukan skrining HIV hanya 7% dari 359/100.000 kehamilan, angka ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan (WHO, 2020).

Sesuai data terakhir yang dimiliki Kementerian Kesehatan (2020) menyatakan bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Jumlah kasus HIV pada 2021 sebanyak 36.902 kasus. Dari jumlah itu, mayoritas penderitanya merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak berasal dari rentang usia 25-49 tahun dengan persentase 69,7% pada 2021. Lalu disusul rentang usia 20-24 tahun sebesar 16,9% dan penderita HIV di atas 50 tahun sebesar 8,1%. Sementara itu, sebanyak 3,1% penderita HIV berasal dari usia 15-19 tahun dan usia di bawah 4 tahun sebanyak 3,1% dan 1,4%. Kemudian, persentase terkecil penderita HIV yang dilaporkan terdapat pada usia 5-14 tahun sebesar 0,7%. Adapun jumlah kasus HIV stadium lanjut atau AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) di Indonesia sebanyak 5.750 kasus pada 2021. Mayoritas penderitanya berada pada rentang usia 30-39 tahun. Kemudian sebanyak 29,4% penderita AIDS berasal dari rentang usia 20-29 tahun. Diikuti 18,7% penderita pada rentang usia 40-49 tahun, 9,8% usia 50-59 tahun, dan 3,4% usia di atas 60 tahun. Sedangkan usia di bawah 15 tahun persentasenya di bawah 2% (Kemenkes, 2022).

HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui berbagai cara, yaitu secara vertikal, horizontal, dan seksual. HIV dapat mencapai sirkulasi sistemik secara langsung dengan diperantarai benda tajam yang mampu menembus dinding pembuluh darah atau secara tidak langsung melalui kulit dan mukosa yang tidak intact seperti yang terjadi pada kontak seksual. Setelah sampai dalam sirkulasi sistemik, 4-11 hari sejak paparan pertama HIV dapat dideteksi di dalam darah (Hidayati, 2020). Faktor-faktor risiko yang diperkirakan meningkatkan angka kejadian HIV/AIDS antara lain: lingkungan sosial ekonomi khususnya kemiskinan, latar belakang kebudayaan/etnis, keadaan demografi. Kelompok masyarakat yang berpotensi punya risiko tinggi HIV adalah: status penerima transfusi darah, bayi dari ibu yang dinyatakan menderita AIDS (proses kehamilan, kelahiran dan pemberian ASI), riwayat Penyakit Menular Seksual (PMS), riwayat penyakit dalam keluarga ada yang HIV/AIDS, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan rendah, status penggunaan narkoba suntik/IDU, keberadaan tindik, riwayat heteroseks sangat mungkin tertular HIV dan AIDS (Susilawati, Sofro & Sari, 2020).

HIV/AIDS merupakan penyakit menular dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia (Pardede, 2020). Penyakit yang sangat ditakuti semua orang yaitu HIV/AIDS karena orang yang terkena penyakit tersebut kemungkinan besar mengakibatkan kematian, dan belum ditemukan obatnya. Virus ini dapat menyerang dan menghancurkan sel-sel darah putih seperti sel T-Helper sel ini membuat anti dalam tubuh. Virus ini ditemukan di dalam darah dan air mani. Daya tahan tubuh akan melemah jika mengakibatkan timbulnya penyakit ini karena infeksi atau penyakit lain akan semakin meningkat (Rahakbauw, 2018 dalam Pramitha, S. A., dkk, 2022). Saat ini, Terapi Antiretroviral (ART) yang sangat aktif menghambat replikasi HIV dan meningkatkan prognosis pasien, mengubah AIDS menjadi penyakit menular virus kronis. Namun, karena adanya reservoir HIV, ART tidak dapat menghilangkan virus sepenuhnya dari tubuh. Setelah pengobatan dihentikan, HIV laten dapat diaktifkan kembali (Chen, dkk., 2021). AIDS bekerja menurunkan imunitas, oleh karena itu, sampai saat ini HIV/AIDS belum dapat disembuhkan, tetapi replikasi dan infeksi lanjut bisa dicegah dengan obat ARV. Bagi yang memutuskan ARV maka obat di konsumsi seumur hidup dengan tujuan untuk menekan replikasi HIV. Terapi yang diperlukan untuk menekan replikasi secara maksimal 90% sampai dengan 95% dari semua dosis yang ditentukan. Kepatuhan minum ARV diketahui meminimalkan infeksi oportunistik dan memperpanjang harapan hidup (Susilawati, Sofro & Sari, 2020).

Upaya Pencegahan penyakit HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara tidak mengkonsumsi narkoba, penggunaan jarum suntik yang tidak steril serta alat tindik anting, tato secara bersama dengan orang lain, tidak melakukan hubungan seksual yang telah terinfeksi dan memastikan transfusi darah dari orang yang tidak terinfeksi, menghindari hubungan seksual dengan penderita AIDS atau tersangka penyakit AIDS, mencegah hubungan seksual dengan pasangan berganti-ganti atau dengan orang yang mempunyai banyak pasangan, menghindari hubungan seksual dengan pecandu narkoba obat suntik, melarang orang-orang yang termasuk kedalam kelompok berisiko tinggi untuk melakukan donor darah, memberikan transfusi darah hanya untuk pasien yang benar-benar memerlukan, dan memastikan sterilitas alat suntik (Susanti, 2019).

Beberapa program pengendalian HIV AIDS telah dilakukan akan tetapi penurunan epidemi HIV masih terus meningkat dan jauh dari target. Banyak kendala yang mempengaruhi program penurunan HIV AIDS. Adapun faktor yang menjadi kendala adalah tingginya tingkat diskriminasi dan adanya stigma negative kepada penderita HIV di Indonesia. Berdasarkan data UNAIDS (2017) ditemukan bahwa 62.8% tidak akan membeli sayuran dari penjual sayur yang menderita HIV. Stigma dan diskriminasi tersebutlah yang menyebabkan odha menderita ganda serta menjadi faktor yang menghambat penjangkauan, diagnosis, dan penerimaan layanan kesehatan yang berkualitas bagi odha, khususnya pada populasi kunci. Penelitian terkait stigma di Indonesia menemukan beberapa bentuk stigma yang diterima odha yaitu berupa penolakan, harga diri rendah/persepsi diri yang negatif, pelecehan verbal, isolasi sosial, dan ketakutan (Amalia, 2022).

Akibat stigma dan diskriminasi menyebabkan banyak ODHA mengalami depresi, stres, dan harga diri rendah sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup. Akibat lain dari diskriminasi ini banyak ODHA yang tidak berani untuk keluar rumah berinteraksi dengan lingkungannya, bahkan ada kasus ODHA yang pergi meninggalkan kampung halamannya untuk pindah ke daerah lain, di mana daerah tersebut belum mengetahui status mereka. Hal ini menyebabkan petugas kesehatan sulit dalam pemantauan baik dalam pengobatan maupun penularan ke orang lain (Nurma, dkk., 2018)

Dalam penelitian Putri, Sumaryana, & Sukarno (2022) menyatakan dalam Perda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS, bentuk promosi kesehatan merupakan hal genting dan penting untuk dilaksanakan terkait dengan penyebaran informasi sehingga masyarakat lebih memahami mengenai risiko yang mungkin terjadi apabila mengidap HIV/AIDS dan dikhawatirkan penularan tersebut terjadi akibat gaya hidup. Selain itu, informasi yang perlu untuk dipahami oleh masyarakat adalah terkait dengan larangan diskriminasi kepada ODHA. Diskriminasi yang terjadi di masyarakat dapat dikatakan beragam bentuknya yang diterima oleh ODHA. Bentuk diskriminasi tersebut dapat berupa pengucilan, bahwa selama ini ODHA dijauhi oleh masyarakat atau lingkungan pertemanannya bahkan keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait HIV/AIDS berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), penanggulangan HIV/AIDS memang tidak disebutkan secara jelas pada salah satu tujuannya. Hal ini karena SDGs memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang (tujuan butir tiga). Untuk mencapai tujuan yang bersifat holistik tersebut, salah satu targetnya adalah mengakhiri epidemi AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat di tahun 2030. Target mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030 juga berlaku di Indonesia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat diartikan sebagai sebuah pondasi kerangka kerja yang berlaku 15 tahun berlaku selama 15 tahun. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Patiung, 2017 dalam Amalia, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Pangkajene Tahun 2022 terdapat 3 penderita HIV/AIDS di Kelurahan Tumampua, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan guna mencegah terjadinya peningkatan penderita penyakit HIV/AIDS di masyarakat, sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat Kelurahan Tumampua. Berdasarkan Hasil Laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL-I) menunjukkan bahwa presentase pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022 seperti digambarkan tabel. 1 di bawah ini;

Tabel 1. Persentase Pengetahuan HIV AIDS Responden Usia 17-45 Tahun di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022

Pengetahuan HIV/AIDS	n	%
Kurang Baik	248	100%
Baik	0	0
Total	248	100%

Sumber: Data Primer PBL I, 2022

HIV/AIDS merupakan penyakit yang memalukan secara sosial sehingga bisa mengakibatkan penderitaan seumur hidup, bahkan hingga berujung dengan kematian yang mengenaskan. Berdasarkan Hasil Laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL-I) menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS, oleh karena itu diperlukan suatu upaya penyuluhan peningkatan pengetahuan terhadap risiko penyebaran penyakit HIV/AIDS terkait definisi, cara penularan, faktor risiko, gejala, pencegahan,

pengobatan sampai ke stigma dan diskriminasi yang didapatkan oleh orang dengan HIV/AIDS (ODHA) disertai dengan pembagian pamflet terkait informasi dasar HIV/AIDS di masyarakat khususnya di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dengan adanya upaya kewaspadaan Masyarakat, maka upaya pencegahan meluasnya penyebaran bahaya penyakit menular HIV/AIDS dapat terlaksana sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkannya sikap kepedulian terhadap ODHA.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan di Salah Satu Kediaman Warga Bontomangape, Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Waktu pelaksanaan pada 14 Januari 2023. Khalayak sasarannya adalah masyarakat umum di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Metode yang digunakan dalam merealisasikan tujuan pengabdian adalah dengan metode sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan disertai pembagian pamflet edukasi. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan membuat materi penyuluhan tersebut menggunakan beberapa alat yaitu laptop untuk menyusun materi, kemudian setelah materi disusun, lalu melakukan pembuatan pamflet sebagai media edukasi kemudian mencetak pamflet untuk mempermudah jalannya kegiatan intervensi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi kepada masyarakat Kelurahan Tumampua dengan metode sosialisasi dan edukasi. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat Kelurahan Tumampua.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap responden mengenai HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan pada masyarakat Kelurahan Tumampua, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian yaitu menggunakan kuesioner berupa *Pre-Test* dan *Post Test* yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil *Pre-Test* dan *Post Test* diolah dan dianalisis dengan Uji Wilcoxon menggunakan bantuan software Statistika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai HIV/AIDS dan pemeriksaan kesehatan dilakukan di Salah Satu Kediaman Warga Bontomangape, Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara langsung dengan sasaran masyarakat di Kelurahan Tumampua. Metode penyuluhan disertai dengan pemeriksaan kesehatan dinilai efektif dan diterima dengan baik di masyarakat serta mampu memperoleh keberhasilan berupa meningkatnya pengetahuan serta sikap masyarakat dalam mencegah risiko penularan HIV/AIDS.

1. Kegiatan Penyuluhan HIV/AIDS

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, terlebih dahulu kami membagikan pamflet edukasi beserta lembar *Pre-Test* tentang HIV/AIDS untuk menguji pengetahuan dan sikap, dan setelah melakukan penyuluhan diuji kembali pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan membagikan lembar *Post-Test* kepada masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap. Adapun keunggulan dari penyuluhan, masyarakat yang mengikuti penyuluhan sangat antusias dan memberikan perhatian penuh terhadap materi yang diberikan, adapun kelemahannya yaitu waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan pelaksanaan dikarenakan para responden kurang tepat waktu menghadiri penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan HIV/AIDS oleh Mahasiswa pada Masyarakat Kelurahan Tumampua di Salah Satu Kediaman Warga Bontomangape, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pangkep

Setelah penyampaian materi, terdapat sesi diskusi kepada masyarakat yang turut didampingi oleh pihak Puskesmas, menambahkan jawaban serta mempertegas terkait penularan dan bahaya dari HIV/AIDS serta pengobatan dengan secara tepat dan sedini mungkin sehingga tidak memburuk nantinya dan penggunaan kondom dapat menjadi salah satu dalam mengurangi risiko terhadap penularan HIV.



Gambar 2. Diskusi Terkait HIV/AIDS oleh Pihak Puskesmas pada Masyarakat Kelurahan Tumampua di Salah Satu Kediaman Warga Bontomangape, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pangkep

Setelah penyuluhan dilakukan, masyarakat yang mengikuti penyuluhan melanjutkan sesi pemeriksaan kesehatan.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Tumampua di Salah Satu Kediaman Warga Bontomangape, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pangkep

Berikut merupakan data pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai HIV/AIDS ditentukan melalui nilai hasil *Pre-Test* dan *Post Test* beserta dengan pernyataannya pada masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Penyuluhan HIV/AIDS di, Kelurahan Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep Tahun 2023

Skor Pengetahuan	n	Mean \pm SD	Min.	Maks	P-Value
Sebelum	17	4,8 \pm 1,8	3	9	0,001
Sesudah	17	6,7 \pm 1,4	5	10	

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji Wilcoxon pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan responden terkait HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat yang hadir dalam penyuluhan memperhatikan penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap pada Penyuluhan HIV/AIDS di, Kelurahan Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep Tahun 2023

Skor Sikap	n	Mean \pm SD	Min.	Maks	P-Value
Sebelum	17	23,8 \pm 4,6	19	34	0,001
Sesudah	17	27,2 \pm 3,9	22	35	

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan skor sikap responden terkait HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat yang hadir dalam penyuluhan memperhatikan penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah.

Penyuluhan HIV/AIDS secara tatap muka sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat, karena sebelum materi penyuluhan disampaikan mereka belum mendapatkan informasi HIV/AIDS, dan setelah diberikan materi penyuluhan mereka sudah dapat mengetahui informasi mengenai HIV/AIDS, oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan HIV/AIDS dan pemeriksaan kesehatan dalam perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA menemukan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa setelah masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan HIV/AIDS di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene maka terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS, hal ini berarti penyuluhan tentang HIV/AIDS pada masyarakat di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian, berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan HIV/AIDS dan pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen FKM Unhas atas dukungan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih juga kepada Warga Bontomangape yang menyediakan tempat dan turut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas Pangkep yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. P. (2022). Upaya Pencegahan HIV/AIDS Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Chen, J., Li, C., Li, R., Chen, H., Chen, D., & Li, W. (2021). Exosomes in HIV infection. *Current opinion in HIV and AIDS*, 16(5), 262-270.
- Hidayati, A. N. (2020). *Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin*. Airlangga University Press.
- Kemenkes. (2020). *Infodatin HIV/AIDS*. Hal. 1–8, Diakses pada 26 Januari 2023 dari laman <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%202020%20HIV.pdf>.
- Kemenkes. (2022). *Ayo Cari Tau Apa Itu HIV*. Diakses pada 26 Januari 2023 dari laman https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/754/ayo-cari-tahu-apa-itu-hiv.
- La Patilaiya, H., Aja, N., & Tuharea, R. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 226-230.
- Nurma, N., Ichwansyah, F., Anwar, S., & Marissa, N. (2018). Penyebab Diskriminasi Masyarakat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara terhadap Orang Dengan HIV-AIDS. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1-9.
- Pardede, J. A. (2020). Harga Diri Dengan Depresi Pasien Hiv/Aids. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 57.

- Pramitha, SA, Safitri, N., Mulyana, EN, Fauziah, SR, Khoerunisa, K., Septanurisa, GR, & Suhendi, D. (2022). Edukasi perilaku seks pada Komunitas Remaja untuk Mencegah HIV/AIDS. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 206-211.
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar SMA Di Kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(02), 43-49.
- Putri, F. N., Sumaryana, A., & Sukarno, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Bogor. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 14(1), 16-31.
- Susanti, R. W. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 7(1), 341-349.
- Susilawati, T., Sofro, M., & Sari, A. (2020). *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian HIV/AIDS di Magelang*. Prosiding "Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Terkait Rekam Medis" Yogyakarta Tahun 2018
- UNAIDS. (2018). *HIV and AIDS - Basic facts*. Diakses pada 26 Januari 2023 dari laman <https://www.unaids.org/en/frequently-asked-questions-about-hiv-and-aids>.
- World Health Organization. (2020). *HIV/AIDS*. Diakses pada 26 Januari 2023 dari laman <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.